

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pasar modal di bangun dengan maksud menggerakkan perekonomian suatu negara melalui swasta dan mengurangi beban negara. Negara memiliki kekuatan dan kekuasaan bidang perekonomian dan tidak harus memiliki perusahaan sendiri. Di negara yang sudah maju, pasar modal menjadi sarana utama dalam pembangunan ekonominya. Negara maju tidak butuh badan usaha milik negara (BUMN), akan tetapi membutuhkan usaha swasta yang profesional yang tercermin dalam pasar modal (Samsul, 2015:22). Perusahaan yang go public lebih mementingkan tujuan yang normatif bagi para pemegang saham, yakni demi kesejahteraan dan keberlangsungan kegiatan bagi perusahaan maupun investor. Tujuan normatif tersebut tentunya tidak mudah di capai, karena dalam indeks harga saham dalam setiap hari selalu berfluktuasi.

Dalam rangka mempercepat pertumbuhan perusahaan, banyak perusahaan yang menerbitkan saham. Saham merupakan bukti kepemilikan seseorang didalam suatu perusahaan. Fahmi (2014:323) menyatakan bahwa saham adalah kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan di ikuti dengan hak maupun kewajiban yang dijelaskan kepada disetiap pemegang sahamnya. Dengan diterbitkannya saham, perusahaan memberikan kesempatan bagi sebagian orang untuk menginvestasikan

uangnya sehingga perusahaan dapat lebih leluasa untuk melakukan aktivitas bisnisnya dan mempercepat pertumbuhan perusahaan itu sendiri. Sebagai bentuk balas budi terhadap investor yang telah menginvestasikan dananya, perusahaan wajib memberikan sebagian dari hasil keuntungan perusahaan dalam bentuk pendapatan untuk setiap lembar saham yang dimiliki.

Salah satu perusahaan yang menjual belikan sahamnya lewat Bursa Efek Indonesia (BEI) adalah perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan. Dimana Sektor pertambangan dalam perusahaan industri merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam dapat menumbuhkan terbukanya peluang bagi banyak perusahaan untuk melakukan eksplorasi berbentuk usaha terpadu yang berarti bahwa perusahaan tersebut memiliki usaha eksplorasi, pengembangan dari konstruksi, produksi, dan pengolahan sebagai satu kesatuan usaha atau berbentuk usaha-usaha terpisah yang masing-masing berdiri sendiri. Perusahaan pertambangan membutuhkan modal yang sangat besar dalam mengeksplorasi sumber daya alam dalam mengembangkan pertambangan. Untuk itu, perusahaan pertambangan banyak masuk ke pasar modal untuk menyerap investasi dan untuk memperkuat posisi keuangannya.

Harga saham merupakan harga perlembar saham yang berlaku di pasar modal. Harga saham merupakan faktor yang sangat penting dan harus diperhatikan oleh investor dalam melakukan investasi karena harga saham

menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa (Egam, Ilat, dan Pangerapan 2017).

Secara sederhana saham dapat didefinisikan sebagai sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan dan pemegang saham memiliki hak klaim atas penghasilan dan aset perusahaan. Imbalan yang akan diperoleh dengan kepemilikan saham adalah dividen atau capital gain. Capital gain adalah keuntungan dari hasil menjual atau membeli saham berupa kelebihan nilai jual dari nilai beli saham. Indeks harga saham adalah suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Analisis dalam menilai harga saham dapat melalui analisis fundamental perusahaan melalui analisis rasio keuangannya dan dapat melalui analisis teknikal dengan melihat pergerakan harga saham (Wangarry, Poputra, dan Runtu 2016).

Setiap investor atau calon investor memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai melalui keputusan investasi yang diambil. Pada umumnya motif investasi adalah memperoleh keuntungan, keamanan, dan pertumbuhan dana yang ditanamkan. Untuk itu dalam melakukan investasi dalam bentuk saham, investor harus melakukan analisis terhadap faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perusahaan (emiten). Tujuannya agar para investor mendapat gambaran yang lebih jelas terhadap kemampuan perusahaan untuk terus

tumbuh dan berkembang pada masa yang akan datang (Pratama dan Erawati 2016). Setiap tahun, perusahaan publik berkewajiban menerbitkan laporan keuangan tahunan kepada investor yang ada di bursa paling tidak sekali dalam satu tahun. Bagi investor, laporan keuangan tahunan merupakan sumber berbagai macam informasi khususnya neraca dan laporan laba rugi perusahaan. Oleh sebab itu, publikasi laporan keuangan perusahaan (emiten) sangat di tunggu oleh para investor di pasar modal (Azmi, Andini, dan Raharjo 2016). Para investor selalu memerlukan laporan keuangan untuk mengalisis bagaimana kinerja perusahaan secara optimal untuk menghasilkan keuntungan yang diharapkan sesuai target awal. Studi di masa lalu telah menunjukkan pentingnya laporan keuangan tahunan perusahaan sebagai sumber terpenting untuk melakukan investasi.

Salah satu aspek yang akan dinilai oleh investor adalah kinerja keuangan. Pada prinsipnya semakin baik prestasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Dalam meminimalisirkan laporan keungan suatu perusahaan, maka yang dibutuhkan adalah adalah rasio-rasio keuangan. Dimana rasio keuangan merupakan alat ukur dalam membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba atau mengalami pertumbuhan serta penurunan laba yang dapat dilakukan dengan menghitung serta menginterpretasikan rasio keuangan perusahaan.

Pengetahuan tentang rasio keuangan ini berfungsi untuk pedoman ukuran dalam menganalisis laporan keuangan suatu perusahaan. Rasio keuangan yang digunakan pada suatu perusahaan umumnya digunakan aspek penelitian permodalan, aset, manajemen, profitabilitas dan likuiditas. Kelima aspek tersebut menggunakan rasio keuangan (*econometry*). Rasio-rasio yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi rasio profitabilitas, solvabilitas dan rasio likuiditas. Dimana alat ukur yang digunakan untuk mepredeksi tingkat harga saham perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR). Rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan dalam melihat pengaruh terhadap harga di suatu saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Return on Assets (ROA) adalah rasio keuangan yang menjelaskan seberapa besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya (Salempang,2016). *Return On Asset* (ROA) menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Return On Equity (ROE) merupakan perbandingan antara laba bersih dengan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan (Fara Dharmastuti,2004). Sedangkan menurut (Syahyunan,2015), dimana *Return On equity* (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan (Syahyunan,2015). Dari sudut

pandang investor, salah satu indikator penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang adalah dengan melihat sejauh mana pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Semakin besar *Return On Equity* (ROE) mencerminkan semakin optimal perusahaan menggunakan modal sendiri dalam menghasilkan dan meningkatkan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Syahyunan,2015). *Debt to Equity Ratio* (DER), dimana indikator ini dipilih karena rasio ini merupakan indikator yang kuat dalam menilai ketahanan jangka panjang suatu perusahaan (Mustakawarman, 2016).

Kasmir (2014) menyatakan bahwa "*Current Ratio* (CR) merupakan Rasio lancar untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Sedangkan menurut (Syahyunan,2015), *Current Ratio* digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang tersedia. Semakin tinggi rasio ini mencerminkan tingkat kemampuan perusahaan yang tinggi dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Sehingga perusahaan dengan nilai *Current Ratio* yang tinggi dapat menjadi salah satu alternatif bagi investor. Nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak merugikan calon investor, sebab kewajiban perusahaan dapat ditutupi oleh aktiva lancarnya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh rasio *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2017. Variabel-variabel yang digunakan disini adalah *Return On Asset* (ROA) yang mencerminkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih, *Return On Equity* (ROE) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham, *Debt to Equity Ratio* (DER) yang mengukur kemampuan perusahaan dalam mencari dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan, dan *Current Ratio* (CR) yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Dalam hal ini, peneliti memilih pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini dikarenakan perusahaan sektor pertambangan yang cukup digemari oleh investor. Selain itu, pada perusahaan sektor pertambangan adalah perusahaan yang bersinggungan langsung dengan kegiatan ekonomi.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :

Pengaruh *Return On Asset*, *Return On Equity*, *Debt to Equity Ratio*, *Current Ratio* Terhadap Harga Saham (Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Periode 2014 – 2017).

1.2. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang di atas, permasalahan yang diajukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?
4. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI?

1.3. Batasan Masalah

Dalam Penelitian ini, peneliti memberi batasan – batasan masalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini untuk harga saham menggunakan *Closing Price*.
2. Data perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahun (2014-2017)
3. Laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit selama periode 4 tahun (2014-2017)

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI
4. Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan di BEI

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Penelitian ini juga akan digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Universitas Mercu Buana Yogyakarta (UMBY)

Penelitian ini untuk menambah referensi perpustakaan dan berguna bagi yang membutuhkan di waktu yang akan datang, terutama prodi akuntansi yang berkaitan dengan analisis atau faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dengan menggunakan indikator-indikator rasio keuangan berupa ROA, ROE, DER, dan CR.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perusahaan atas informasi keuangan dalam melakukan pengambilan keputusan untuk

berinvestasi dipasar modal, dengan tujuan untuk memperkecil resiko investor yang mungkin dapat terjadi sebagai akibat dari pembelian saham.

1.6. Sistemkatika Penulisan

Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan berisi pembahasan mengenai latar belakang, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori Dan Pengembangan Hipotesis

Bab landasan teori dan pengembangan hipotesisi ini menjabarkan tentang landasan teori dan penelitian terdahulu yang dijadikan pedoman terkait dengan penelitian ini, pengembangan hipotesis dan kerangka berpikir.

Bab III Metode Penelitian

Bab metode penelitian menguraikan tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber, metode pengumplan data, definisi operasional dan metodeanalisa data.

Bab IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Bab hasil penelitian dan pembahasan menguraikan tentang deskripsi data, pengujian hipotesis dan pembahasan.

Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari permasalahan yang telah dibahas, saran-saran yang bersifat membangun dan keterbasan dalam penelitian ini.